

Hibah Khatmil Al Qur'an dengan Infak Uang kepada Para Arwah di Masjid Zainul Hasan Desa Kolpo Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura

Achmad Suhaili

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Walisongo Situbondo
ahmadsuhaili63494@gmail.com

Nuris Zain

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Walisongo Situbondo
nuriszainthibyan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang fenomena sosial living Qur'an yaitu tradisi Hibah Khatmil Al-Qur'an dengan infak uang kepada para arwah yang dilaksanakan di masjid Zainul Hasan desa Kolpo kecamatan Batang-Batang kabupaten Sumenep Madura. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua remaja masjid pada waktu Kamis pagi Kliwon sampai Jumat Legi. Penelitian ini fokus terhadap pembahasan tentang praktik dan bagaimana partisipasi memaknai tradisi Hibah Khatmil Al-Qur'an dengan infak uang kepada para arwah di masjid Zainul Hasan desa Kolpo kecamatan Batang-Batang kabupaten Sumenep Madura. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa tradisi Hibah Khatmil Al-Qur'an dengan infak uang kepada para arwah di masjid Zainul Hasan desa Kolpo kecamatan Batang-Batang kabupaten Sumenep Madura itu dilaksanakan hari Kamis Kliwon pagi setelah sholat Subuh yang diawali dengan tawassul kepada para arwah dan dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an secara berkelompok dan bergilir, kemudian kegiatan ini ditutup dengan doa bersama setelah sholat Jumat bersama semua masyarakat. Makna yang bisa diambil dari kegiatan ini menurut pembina masjid, pendiri tradisi, dan pelaksana adalah menghidupkan syiar agama melalui bacaan Al-Qur'an, memberikan manfaat kepada para arwah, sebagai kesejahteraan masjid, dan sebagai bentuk berbakti kepada orang tua.

Kata kunci: *Hibah, khatmil, Al Qur'an, infaq.*

Abstract

This study discusses the social phenomenon of living Qur'an, namely the tradition of Khatmil Al-Qur'an Grant with infak money to the spirits which was carried out at the Zainul Hasan mosque, Kolpo village, Batang-Batang district, Sumenep regency, Madura. This activity is carried out by all mosque teenagers on Thursday morning Kliwon to Friday Legi. This research focuses on the discussion of practices and how participation interprets the tradition of the Qur'an Khatmil Grant with money infak to the spirits at the Zainul Hasan mosque, Kolpo village, Batang-Batang district, Sumenep regency, Madura. This type of research is descriptive qualitative research in the process of collecting researcher data using three methods, namely observation, interview and documentation. The results of this study show that the tradition of the Qur'an Khatmil Grant with money infak to the spirits at the Zainul Hasan mosque, Kolpo village, Batang-Batang district, Sumenep Madura regency was carried out on Thursday Kliwon morning after the Fajr prayer which began with tawassul to the spirits and continued with the reading of the Qur'an in groups and rotated, then this activity was closed with a joint prayer after Friday prayers with all communities. The meaning that can be taken from this activity according to mosque builders, founders of traditions, and implementers is to revive religious syiar through reading the Qur'an, providing benefits to the spirits, as the welfare of the mosque, and as a form of filial piety to parents.

Keywords: *Grant, khatmil, Qur'an, infaq*

Pendahuluan

Allah memberi anugerah dan memuliakan ummat ini dengan agama yang di ridhoinya, agama Islam dengan mengutus Rasulullah sebaik-baik makhluk semoga dilimpahkan rahmat, shalawat, dan keselamatan kepadanya. Allah juga memuliakan ummat ini dengan kitab-Nya yang merupakan firman paling mulia. Allah SWT menghimpun dalam kitab-Nya (Al-Qur'an) berupa berita-berita penting terkait orang terdahulu dan akan datang, nasihat-nasihat, permisalan-permisalan, etika, hukum-hukum dan hujah *qat'ih* yang jelas sebagai bukti keesaan Allah.¹

Allah juga memuliakan Nabi-Nya dengan Al-Qur'an yang merupakan mukjizat tak lekang oleh waktu. Dengan Al-Qur'an itu Allah menantang manusia dan jin untuk mendatangkan yang semisal seperti Al-Qur'an walaupun satu surat atau satu ayat saja. Al-Qur'an juga merupakan pembungkam orang-orang yang menyimpang, melampaui batas, menjadi hiburan bagi orang yang memahami, tidak bosan meskipun sering diulang walaupun terjadi perubahan zaman. Allah memudahkan Al-Qur'an untuk diingit oleh siapapun termasuk anak kecil atau orang bodoh².

Sudah jelas sekali bahwa Nabi Muhammad dalam menerima wahyu sangat lama waktunya dan tentunya tidak mudah untuk menyakinkan ummat manusia di zaman dahulu, kecuali hatinya terbuka lapang menerima Al-Qur'an. Maka tidak sedikit orang yang menantang Nabi Muhammad hanya karena tuduhan bahwa Al-Qur'an karangan beliau sendiri. Namun Allah memperjelas kepada ummat terdahulu bahwa Al-Qur'an bukan karangan manusia melainkan kalam Allah maka sangat beruntung orang yang mempercayai Al-Qur'an sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad. Sebagaimana kitab-kitab terdahulu yang pernah Allah turunkan kepada para utusan sebelum Nabi Muhammad. Maka dari itu hendaknya kita membiasakan serta memperbanyak membaca Al-Qur'an, sebagaimana para ulama' salaf memiliki kebiasaan memperbanyak mengkhatam Al-Qur'an yang diambil dari firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

¹ Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, At-tibyan fi adabi hamalatil Qur'an, Solo: [Al-Qawam,2014].h,2

² Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, At-tibyan fi adabi hamalatil Qur'an, Solo: [Al-Qawam,2014].h,1

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu kitab Al-Qur'an dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.³

Dari penjelasan ayat diatas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan kita untuk selalu membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat, agar supaya dijauhkan dari perbuatan-perbuatan buruk.

Sangat banyak hadits-hadits yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an baik dilakukan secara sendiri atau dengan bersama-sama, di antaranya seperti Hadits Qudsi yang diriwayatkan Abu Sa'id Al-Khudri dari Nabi Muhammad.

يَقُولُ الرَّبُّ: مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنَ وَذَكَرَنِي عَنْ مَسْأَلَتِي أَعْطَيْتَهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ، وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى سَائِرِ خَلْقِهِ.

Artinya: Allah berfirman: Siapa yang sibuk membaca Al-Qur'an dan berdzikir kepada-Ku sehingga tidak sempat meminta kepada-Ku maka akan-Ku berikan sebaik-baik apa yang Ku-berikan kepada orang yang meminta. Sedangkan keutamaan firman Allah diantara seluruh perkataan seperti keutamaan Allah atas seluruh ciptaan-Nya. (HR.Tirmidzi)⁴

Dari hadits Qudsi di atas disimpulkan bahwa keutamaan orang membaca Al-Qur'an dan berdzikir kepada Allah merupakan suatu keistimewaan yang tak terhitung, sehingga Allah menjamin dari semua aspek kehidupannya walaupun ia tidak memintanya. Melalui Al-Qur'an juga banyak permasalahan dunia maupun akhirat dapat ditemukan jawabannya Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam menjalani kehidupan untuk ummat Islam dan juga Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh ummat manusia, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah : 02

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Inilah Al-Qur'an yang tidak ada keraguan di dalamnya, ia merupakan petunjuk bagi orang yang bertaqwa.⁵

Maka siapa saja yang mengamalkan mendapatkan pahala dan yang menyuruh orang lain kepadanya mendapatkan petunjuk kepada jalan yang lurus. Rasulullah

³ Al-Qur'an terjemah departemen agama RI

⁴ Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, At-tibyan fi adabi hamalatil Qur'an, Solo: [Al-Qawam,2014].h,10

⁵ Al-Qur'an terjemahan Al-Hidayah, Ciputan: P.T. Kalim

bersabda : Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dengan Al-Qur'an dan Allah merendahkan kaum yang lain yang tidak mau membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an (HR. Muslim)

Fenomena masyarakat muslim dalam memperlakukan Al-Qur'an sebagai kitab suci terlihat berbagai bentuk resepsi di dalam kehidupan sehari-hari. Yang dilakukan baik dalam membaca, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an, semua itu mereka lakukan atas dasar keyakinan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat⁶

Seiring berkembangnya zaman Al-Qur'an mengalami perkembangan wilayah kajian dan kajian inilah yang disebut kajian teks menjadi kajian sosial budaya yang mana agama sebagai objek kajiannya, kajian inilah yang disebut Living Qur'an maka dengan ini Living Qur'an dapat dipahami sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam penelitian Living Qur'an merupakan suatu gejala sosial yang disemangati oleh Al-Qur'an. Serta dengan Living Qur'an merupakan suatu studi dimana individu atau sekelompok orang memahami Al-Qur'an⁷

Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis merangkum suatu fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat (Masjid Zainul Hasan di Desa Kolpo Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura) yang berupa praktik pembacaan Al-Qur'an atau Khatmil Al-Qur'an di daerah tersebut yang mana tradisi Khatmil Al-Qur'an berjalan sudah dua tahun yang lalu secara rutin setiap bulan sekali. Pelaksanaannya pada hari Kamis sampai hari Jum'at sebelum shalat Jum'at. Namun yang menjadi daya tarik penulis dalam penelitian ini adalah dalam tata cara pelaksanaannya.

Ketika permulaan tawasul pada saat akan dimulainya pembacaan Al-Qur'an sejumlah masyarakat sekitar desa kami berbondong-bondong mendatangi masjid untuk menyettor nama-nama arwah yang akan di tawasuli, namun masyarakat tidak hanya menyettor nama saja, melainkan membawa sejumlah uang dengan nominal tertentu sesuai kehendak hati masyarakat. Dalam pemberian uang tersebut bukan termasuk bayaran bagi pembaca Al-Qur'an akan tetapi diberikan kepada pihak masjid untuk

⁶ Skripsi Miftahul Huda, "Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Qur'an pemaknaan Khotmul Qur'an di pondok pesantren Ittihadul Ummah ,Ponorogo)h.6

⁷ Skripsi Miftahul Huda, "Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Qur'an pemaknaan Khotmul Qur'an di pondok pesantren Ittihadul Ummah ,Ponorogo)h.5

penambahan uang kas atau pembangunan area masjid dan perbaikan fasilitas masjid. Tidak sedikit masyarakat yang ikut serta dalam tradisi ini, bahkan hampir keseluruhan desa kami berpartisipasi dengan ikut mengaji khususnya para pemuda desa kami. Sedangkan masyarakat yang lain lebih banyak memberi uang dengan nominal yang besar supaya nama-nama arwah mereka bisa di tawasuli. Maka dari itu kami sangat antusias sekali dalam penelitian ini, sebab tradisi ini merupakan mobilitas yang dapat membangun kebersamaan dalam bermasyarakat yang sudah hampir punah di perkampungan. Lantaran kesibukan masyarakat yang disebabkan oleh material atau pekerjaan.

Meskipun tradisi ini berlangsung satu kali setiap bulan, namun kegiatan ini adalah kegiatan yang membanggakan terhadap para remaja Masjid dan masyarakat desa Kolpo yang sudah mengaktifkan kembali pertahanan Ukhwah Insaniyah (hubungan bermasyarakat).

Penelitian di sini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktifitas sosial kepercayaan pemikiran orang secara individual atau kelompok. Adapun metode ini untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam⁸. Sehingga metode ini sangat cocok untuk meneliti Living Qur'an Hibah Khatmil Al-Qur'an Dengan Infak Uang Kepada Para Arwah di Masjid Zainul Hasan Desa Kolpo Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura.

Sejarah Terbentuknya Tradisi Khatmil Qur'an di Desa Kolpo

Pada tahun 2019 yang lalu disebuah kampung Polaseng desa Kolpo Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep terdapat sebuah masjid yang diberi nama masjid Zainul Hasan. Yang mana masjid itu dibangun atas bentuk keinginan masyarakat agar bisa dijadikan tempat untuk shalat Jum'at, pada saat itu masyarakat saling gotong royong dalam pembangunan masjid serta semua masyarakat mengeluarkan sebagian hartanya untuk diinfakkan kepada masjid sebagai pembangunan masjid Zainul Hasan. Sebelum masjid itu terbentuk semua masyarakat ketika melaksanakan shalat Jum'at dilaksanakan di sebuah langgar (mushalla) karena pada saat itu masjid di kampung lain

⁸ Skripsi Miftahul Huda, "Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Qur'an pemaknaan Khotmul Qur'an di pondok pesantren Ittihadul Ummah , Ponorogo)h.7

sangat jauh, apalagi pada saat itu belum banyak kendaraan seperti sekarang. Sehingga masyarakat lebih memilih shalat Jum'at di langgar (mushalla). Pada saat itu masjid di kampung polaseng terbengkalai pembangunan di sebabkan kurangnya dana sehingga banyak bagian masyarakat meminta amal kepada kampung lain dan desa lain agar supaya masjid tetap berjalan pembangunannya dan bisa cepat di tempati ibadah. Alhamdulillah dengan berjalannya waktu dan pertolongan Allah masjid di kampung kami berjalan dengan lancar sampai pembangunan selesai walaupun tidak samapai 50% . pada saat itu masyarakat langsung memulai pertama kali untuk ditempati shalat jum'at yang mana masjid itu diberi nama masjid Zainul Hasan. Nama ini disandarkan kepada pemilik tanah yang sudah menginfakkan tanahnya untuk dibangun masjid. Alasan masyarakat memberi nama masjid Zainul Hasan agar supaya masyarakat tetap ingat terhadap jasa beliau dan menjadi penghargaan kepada beliau namanya digunakan sebagai nama masjid di kampung kami. Yang mana pembangunan masjid itu dimulai dari tahun 2009 bahkan pada tahun 2019 masjid Zainul Hasan ini tetap saja tidak selesai masih banyak kekurangannya baik dari fasilitas dalam masjid apalagi di bagian halaman masjid. Berawal dari kegelisahan masjid Zainul Hasan yang tidak kunjung selesai maka salah satu Ustad muda yang bernama Yusuf memikirkan cara agar masjid Zainul Hasan bisa dilanjutkan lagi pembangunan yang belum selesai, maka cara ini yang menjadi penyebab utama berdirinya tradisi khataman Qur'an di kampung Polaseng desa Kolpo kecamatan Batang-Batang kabupaten Sumenep.⁹

Pada saat itu Ustad Yusuf berkata bahwa: untuk mengumpulkan dana yang begitu banyak untuk pembangunan masjid dan fasilitas masjid sangatlah susah apalagi melihat kondisi masyarakat yang ekonominya dibawah rata-rata. Dan untuk meminta amal ke kampung-kampung lain sangatlah susah, sebab tidak ada masyarakat yang sanggup untuk berjalan setiap hari, dikarenakan kesibukan masyarakat masing-masing. Oleh sebab itu Ustad Yusuf dianugerahi keberanian untuk mendirikan rutin Khataman Qur'an yang diadakan di masjid Zainul Hasan kampung Polaseng desa Kolpo kecamatan Batang-Batang Sumenep. Dengan metode menarik infak uang setiap acara itu dilaksanakan kepada masyarakat yang berupa infak uang seikhlasnya masyarakat. Yang mana masyarakat tidak hanya diminta untuk berinfaq kepada masjid, akan tetapi juga diminta oleh pihak masjid catatan para arwah keluarganya yang sudah wafat untuk

⁹ Yusuf, hasil wawancara dengan pendiri khatmil Qur'an pada tanggal 08 Agustus 2022

ditawasuli pada saat Khataman akan dimulai. Seperti yang beliau katakan pada wawancara kemarin bahwa masyarakat responnya terhadap tradisi ini sangatlah positif dan mendukung sepenuh hati, walaupun tradisi semacam ini tidak pernah dilaksanakan pada sebelumnya namun masyarakat tidak ada yang komplek melainkan masyarakat sangat senang bisa berinfaq kepada masjid sekaligus bisa menghadiahkan bacaan Al-Qur'an kepada para arwah masing-masing masyarakat. Yang mana rutinan ini diselenggarakan setiap sebulan sekali pada hari Kamis Kliwon sampai hari Jum'at Legi, yang mana rutinan ini bertujuan untuk membangun kekompakan remaja masjid (Remas) untuk mencari pendanaan masjid Zainul Hasan dengan cara mengadakan Khataman sekaligus masyarakat diminta untuk infak ke masjid sekaligus memfatihai para arwah yang sudah wafat. Bahkan masyarakat dari terlalu bahagianya dengan terbentuknya tradisi semacam ini yang sebelumnya tidak pernah ada mereka mengucapkan terima kasih kepada para remaja masjid sudah memberikan peluang kepada masyarakat untuk bisa berinfaq setiap bulan dan mengirim Al-Fatihah kepada para arwah. Selain untuk mencari pendanaan masjid tradisi ini juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan masjid, sehingga masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat shalat saja habis itu tidak ada kegiatan lain. Melainkan bisa dijadikan tempat ibadah yang lain misalnya rutinan Khataman, shalawatan, dan halaqah pendidikan diniyah yang sifatnya mendidik anak-anak dalam ilmu keagamaan.

Praktik Khatmil Qur'an di Desa Kolpo

Kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan di masjid Zainul Hasan adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari Kamis Kliwon pagi hari, waktunya dimulai setelah jam 07.00 pagi hari sedangkan tempat untuk pelaksanaan Khotmil Qur'an di masjid Zainul Hasan kegiatan Khotmil Qur'an ini diikuti oleh seluruh para remaja baik yang sudah berkeluarga atau tidak dikampung Polaseng desa Kolpo kecamatan Batang-Batang kabupaten Sumenep Madura. Semua remaja mengaji dengan cara bergilir dan saling menyimak serta anak-anak sicut mengaji agar supaya melatih mental dan menambah kelancaran didalam membaca Al-Qur'an bahkan sebagian masyarakat juga ikut mengaji bagi mereka yang punya waktu. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang ikut mengaji dengan tujuan melatih bacaan Al-Qur'an. Untuk pelaksanaannya dimulai pada pagi hari Kamis Kliwon, kegiatan ini dimulai dengan pembukaan tawassul

yang dihadiahkan kepada semua arwah khususnya kepada masyarakat yang sudah menyetorkan kepada arwah-arwahnya untuk pembacaan tawassul dipimpin oleh pendiri kegiatan ini (Yusuf) pada saat itu sebagian remaja masjid mengikuti tawassul bersama dan dilanjutkan mengaji dipagi hari dan untuk disiang hari mereka pulang dahulu dan diganti oleh remaja masjid yang lain proses ini terus bergilir sampai malam jum'at legi. Ketika jam 22.00 Wib malam Towa masjid Zainul Hasan dimatikan agar tidak mengganggu masyarakat sedangkan sound didalam masjid tetap dihidupkan sampai jam 03.00 malam dan dilanjutkan lagi setelah shalat Subuh sampai khatam, sedangkan pembacaan khatmil Qur'an dilaksanakan setelah shalat jum'at dengan cara dibaca bersama-sama dengan masyarakat.¹⁰

Makna Khatmil Qur'an Bagi Masyarakat Desa Kolpo

Dalam kegiatan apapun baik itu menunjukkan tradisi keagamaan atau bukan tradisi keagamaan pasti memiliki makna yang terkandung dalam tradisi tersebut. Begitu juga kegiatan yang sudah terlaksana di kampung Polaseng desa Kolpo Batang-Batang Sumenep yang di letakkan di masjid Zainul Hasan. Tentu kegiatan ini memiliki makna yang terkandung dalam kegiatan ini. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan pembina masjid Zainul Hasan: beliau mengatakan bahwa kegiatan Khatmil Qur'an yang didirikan oleh Ustad Yusuf adalah kegiatan yang sangat positif sekali karena di dalam kegiatan itu mereka mencoba untuk menghidupkan syiar Islam melalui bacaan-bacaan Al-Qur'an dan meramaikan masjid dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an tentu ini kegiatan yang sangat bagus sekali¹¹.

Kedua: Menyadarkan masyarakat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa Al-Qur'an sangat besar manfaatnya untuk orang yang sudah meninggal serta seperti yang beliau katakan di waktu awal bahwa Al-Qur'an sangat membantu sekali bagi masa-masa sulitnya di alam kubur.

Ketiga: Di dalam kegiatan itu terdapat nilai positif untuk menghimbau masyarakat untuk memberikan kas kepada masjid Zainul Hasan, beliau juga mengatakan ini adalah satu kegiatan tapi memiliki multi guna artinya banyak mengandung kemanfaatan. Masyarakat bisa sadar untuk memberikan sumbangan

¹⁰ Observasi, pada tanggal 6 juli 2022

¹¹ Hasil wawancara dengan KH Muhsi Mas'ud sebagai tokoh ulama pada tanggal 2 juni 2022

kepada masjid Zainul Hasan. karena biasanya untuk beramal hanya dengan cuma-cuma dan bahkan misalnya seperti setelah jum'atan remaja masjid menjalankan kotak amal setelah imam memanggil salam itu respon masyarakat biasa-biasa aja, bahkan banyak yang tidak mengeluarkan sumbangan.¹² Tetapi dengan cara remaja masjid mengKhatamkan Al-Qur'an kemudian menganjurkan masyarakat untuk menyetorkan nama-nama keluarganya yang sudah meninggal pada kegiatan ini, mereka tertarik untuk menyumbangkan amalnya ke masjid Zainul Hasan. Selain mereka bisa berbakti kepada keluarga mereka yang sudah meninggal sisi lain mereka juga telah menyumbangkan amal ke masjid dan itu juga sangat besar manfaatnya dan sangat dianjurkan juga di dalam Islam termasuk berkhidmah kepada masjid apalagi uang itu untuk benar-benar pembangunan masjid dan itu termasuk upaya melestarikan masjid, merawat masjid itu jelas amal yang sangat dianjurkan dalam agama kita. Jangankan untuk upaya pembangunan masjid dan merawat masjid, dalam menjaga kebersihan saja dari kotoran masjid itu adalah anjuran dalam agama kita. Bahkan dalam kitab Safinatun An-najah disebutkan bahwa menjaga masjid dan memelihara masjid adalah keharusan bagi orang mukmin.¹³

Dan juga dari hasil wawancara peneliti dengan pendiri Khatmil Qur'an di masjid Zainul Hasan yaitu Ustad Yusuf berkata bahawa: makna dalam mengadakan tradisi Khatmil Qur'an yang sebelumnya tidak ada adalah sebagai pembuktian bahwa kita sebagai orang Islam diperintah untuk berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan Hadits dan ini adalah anjuran dari Nabi Muhammad dalam sebuah Hadits yang di riwayatkan oleh Imam Muslim : Sesungguhnya telah aku tinggalkan kepada kalian dua perkara yang tidak akan tersesat selagi kalian berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnahku (Hadits). Maka inilah faktor utama yang sebenarnya diamalkan oleh pendiri Khatmil Qur'an di masjid Zainul Hasan agar supaya masyarakat di kampung Polaseng desa Kolpo Batang-Batang Sumenep tetap berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dengan cara mengadakan kegiatan Khatmil Qur'an. Dan juga biar tidak kalah dengan kubuh-kubuh sebelah yaitu paham aliran yang tidak sesuai dengan Ahlussunnah Waljamaah, dan juga dengan adanya kegiatan ini membangun kekompakan remaja masjid dengan masyarakat dalam beribadah kepada Allah melalui pembacaan Al-Qur'an. Bahkan Alhamdulillah

¹² Hasil wawancara dengan KH Muhsi Mas'ud sebagai tokoh ulama pada tanggal 2 juni 2022

¹³ Hasil wawancara dengan KH Muhsi Mas'ud sebagai tokoh ulama pada tanggal 2 juni 2022

dengan adanya kegiatan ini yang dilaksanakan setiap bulan bisa menjadi contoh terhadap kampung lain dan desa lain bahkan banyak yang meniru kegiatan Khatmil Qur'an ini, baik dari waktu permulaan kegiatan, cara meminta infak kepada masyarakat. Salah satu yang meniru acara ini adalah masjid Al-Intiqal yang terletak di kampung Triwung Tinggi dan juga masjid Baburrahman yang terletak di kampung Undaun, kesemuanya masih satu desa. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan ini masjid Zainul Hasan menjadi pemula di dalam meramaikan kegiatan masjid sehingga masjid di sekitarnya juga meniru kegiatan ini, tentu sangat membanggakan bahwa kegiatan Khatmil Qur'an ini sangatlah besar pengaruhnya terhadap masyarakat, sehingga masyarakat di sekitar masjid Zainul Hasan juga mendirikan kegiatan Khatmil Qur'an dalam rangka menghidupkan Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat.¹⁴

Setelah pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Khatmil Qur'an di masjid Zainul Hasan termasuk dalam kategori fungsi ekspresif. Dalam fungsi ekspresif disebutkan ketika Al-Qur'an menjelaskan statusnya sebagai teks bacaan yang menjadi petunjuk bagi orang-orang beriman. Begitu juga dengan fungsi perintah dapat dijumpai di berbagai ayat, khususnya perintah Allah kepada umat manusia untuk menjalankan aturan-aturan-Nya.

Pertama dalam kegiatan Khatmil Qur'an di masjid Zainul Hasan remaja masjid banyak merasakan pengalaman-pengalaman yang sebelumnya belum pernah dialami dalam kegiatan keagamaan yang lain. Misalnya saja ketika mengikuti kegiatan Khatmil Qur'an remaja Masjid merasakan ketenangan batin dan kenyamanan batin. Kedua dalam prosesi Khatmil Qur'an dibawakan secara Khidmah, sehingga para remaja masjid dan masyarakat mengikuti kegiatan tersebut dengan khushyuk. Terlebih lagi ketika sebelum penutupan kegiatan Khatmil Qur'an, pendiri masjid memberikan nasehat kepada para remaja masjid.

Kesimpulan

Kegiatan Khatmil Qur'an yang terdapat di masjid Zainul Hasan dikampung Polaseng desa Kolpo kecamatan Batang-Batang kabupaten Sumenep Madura dilakukan dengan cara sema'an. Sedangkan proses Khatmil Qur'an dimulai pada hari Kamis Kliwon pagi sampai Jum'at Legi yang dimulai dengan tawassul kepada nama-nama para

¹⁴ Yusuf, hasil wawancara dengan pendiri Khatmil Qur'an pada tanggal 08 Agustus 2022

arwah yang disetorkan oleh masyarakat, Khatmil Qur'an dan doa Khatmil Qur'an yang dilakukan bersama dengan masyarakat setelah selesai sholat Jum'at

Makna Khatmil Qur'an yang dirasakan fungsinya di masyarakat Kolpo yaitu memberikan ketenangan batin dan kenyamanan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa Al-Qur'an sangat besar manfaatnya untuk orang yang sudah meninggal dan juga bermanfaat kepada orang yang masih hidup. Dan juga Al-Qur'an menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan makna yang terakhir adalah bentuk khidmah kepada masjid Zainul Hasan dengan cara memberikan amal sebagai sarana pembangunan masjid.

Infraq uang adalah sebagai bentuk sedakah kepada masjid Zainul Hasan yang diberikan oleh masyarakat secara ikhlas tanpa adanya pemaksaan ataupun penargetan sedekah. Bertujuan sebagai penambah pendanaan uang kas masjid Zainul Hasan agar supaya menjadi lebih mudah dalam perbaikan masjid

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nawawi, *Attibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, (Solo: Al-Qawam, 2014)
- Syakh, Nur Hakim, *Qul-Qul*, juz 2, (Ploso, Kediri, 2016)
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi, *Zubdatul Itqan*, (Surabaya, Hai'ah Asshofwah Al-Malikiyah, 2016).
- Abdul Basith, Naufil, *Ilmu Tafsir*, (Sumenep, 2015)
- Mas'ud, Abdul Muhsi, *Halabuddar'i Min Haditsin Ummu Zar'i*, (Sumenep: Arribath, 2019)
- An-Nawawi, *Riyadussholihin*, (Surabaya: Al-Haroamain, t.th)
- Nur Azizah, Rochmah, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatiha dan Al-Baqarah*, (STAIN Ponorogo, 2016)
- Bahri, Muhammad, *Peran Alumni Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2020)
- Rafiudin, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Upacara Peret Kandung (Studi Living Qur'an Di Desa Poteran Kecamatan Talangu Kabupaten Sumenep Madura*, (Skripsi IAT UINSUKA, 2013)
- Rosyidah, A. (2024). Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 5(3), 419-435.

Miftahul Huda, *Tradisi Khatmil Qur'an Study Living Qur'an Pemaknaan Khatmil Qur'an, Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo* (Skripsi IAT IAIN Ponorogo, 2020)